

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara murid dengan murid , interaksi antara guru dan murid , maupun interaksi antara murid dengan sumber belajar.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Anita (2002: 12) mengemukakan bahwa situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga murid mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar

sedemikian rupa sehingga murid dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

Proses pembelajaran murid kelas IV SDN Pembina Mansalean tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga hasil belajar IPS murid cukup rendah dimana dari 15 murid nilai rata-rata maksimal murid hanya mencapai 58,89%, sedangkan berdasarkan sistem penilaian yang digunakan di SDN Pembina Mansalean nilai maksimal yang dapat dicapai murid seharusnya 75%-80%. Hal ini disebabkan karena belum dilakukannya penerapan metode STAD oleh guru pada pembelajaran mata pelajaran IPS. Selain itu, hal lain yang menyebabkan rendahnya rata-rata nilai maksimal murid juga karena masih rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar murid dan pendekatan yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Alasan diterapkannya pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid kelas IV SDN Pembina Mansalean karena dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Dirham (2009: 78) pada murid kelas V SDN Inpres Sepee Kabupaten Barru diketahui

bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata dan standar ketuntasan belajar yang dicapai murid pada masing-masing siklus yang dilaksanakan. Peningkatan nilai tersebut dapat dicapai karena kooperatif tipe STAD yang dilakukan menekankan adanya keterampilan proses murid melalui kerja kelompok.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar yang telaksana di kelas memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapat perannya masing-masing dimana dalam satu kelompok kerja yang telah dibentuk terdapat tutor sebaya yang dapat menjadi ujung tombak keaktifan murid selama belajar. Adanya peran tutor sebaya dalam suatu kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerja sama yang baik antar murid dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan. Hal ini juga dilakukan saat hasil akhir tugas yang diselesaikan masing-masing kelompok saling bertukar pekerjaan untuk mendapatkan koreksi dari kelompok lainnya, dan sesudah itu maka pekerjaan atau tugas yang telah dibuat dikumpulkan pada guru untuk memperoleh penilaian.

Berdasarkan uraian di atas ,maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Pada Pelajaran IPS Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Pembina Mnasalean Kecamatan Labobo, Kabupaten Banggai Kepulauan".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diambil beberapa identifikasi masalah dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPS kelas IV di SDN Pembina Mansalen belum dilakukan oleh guru
2. Masih rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD Pembina Mansalean ?”

## **1.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD Pembina Mansalean melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.1. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa; mengetahui arti pentingnya belajar kelompok dalam meningkatkan hasil belajarnya,
2. Bagi guru; menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap penerapan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid,

3. Sekolah; sebagai acuan dasar implementasi kurikulum mata pelajaran IPS SDN Pembina Mansalean.
4. Bagi peneliti; sarana pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.